

**EMOTIONAL RECOVERY DALAM FILM THE  
ARCHITECTURE OF LOVE KARYA TEDDY DAN  
KETIKA BERHENTI DI SINI KARYA U MAY**

**SKRIPSI**

Oleh:

**FAHIRA RASYHA**  
**2103110032**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Audio Visual**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **FAHIRA RASYHA**  
NPM : 2103110032  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, Tanggal : Selasa, 24 Maret 2025  
Waktu : Pukul 08.15 s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

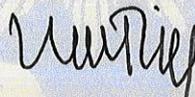
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : **FAHIRA RASYHA**  
NPM : 2103110032  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **EMOTIONAL RECOVERY DALAM FILM THE ARCHITECTURE OF LOVE KARYA TEDDY DAN KETIKA BERHENTI DI SINI KARYA U MAY**

Medan, 25 Maret 2025

**Pembimbing**



**Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom**

**NIDN: 0106077607**

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**



**AKHYAR ANSHORI S.Sos., M. I. Kom**

**NIDN: 0127048401**

**Dekan**

**Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP**

**NIDN: 0030017402**

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Fahira Rasyha**, NPM 2103110032, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 29 April 2025

Yang Menyatakan,

Unggul | Cerdas | Percaya



**Fahira Rasyha**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamua 'laikum Wr.Wb.*

*Alhamdulillah* rabbil' alamin, puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada peneliti. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penelitian skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Strata I dalam Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Untuk itu peneliti telah melaksanakannya dengan judul penelitian “*Emotional Recovery* Dalam Film *The Architecture Of Love* Karya Teddy Dan Ketika Berhenti Di Sini Karya Umay”.

Proses penyusunan skripsi ini tentu bukan hal yang mudah. Banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada cinta pertama serta panutan peneliti yaitu Ayahanda tercinta Fahmi Ichwan Siregar, S.H., yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi peneliti serta kepada pintu surga peneliti yaitu Ibunda tersayang Cut Rina Meutia, S.H., yang memiliki peran sangat penting dalam proses penyelesaian studi ini, di mana kasih sayang, kesabaran, pengorbanan, kerja keras, motivasi, serta doa yang tiada henti dari keduanya telah menjadi kekuatan terbesar bagi peneliti dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.. Dan juga dengan dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof., Dr., Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc., Prof., Dr., Arifin Shaleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr., Dra. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Muhammad Thoriq, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dan waktunya dalam proses penulisan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
9. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan
10. Kepada saudara kandung Fahri Hasari Siregar, S.H., dan Faid Rafif Siregar yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta kebahagiaan dalam hidup peneliti.
11. Kepada keluarga besar Teuku Hassan & Hj. Syamsiar Noor serta keluarga besar Prof. Arifin Siregar, S.H. & Hj. Ramunnah atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan selalu. Keberkahan dan kasih sayang dari

keluarga menjadi kekuatan yang tak ternilai dalam menyelesaikan studi ini.

12. Kepada seseorang yang kehadirannya begitu berarti yaitu Ali Abrar Alvanza. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Dukungan dalam bentuk tenaga, waktu, serta kebersamaan yang diberikan sangatlah berharga. Kehadiran yang menemani, menguatkan di saat sulit, mendengarkan keluh kesah, serta meyakinkan untuk terus melangkah tanpa menyerah, menjadi bagian tak terpisahkan dari proses hingga skripsi ini terselesaikan.
13. Kepada sahabat terdekat sejak SD yaitu Salwa Khalishah, serta sahabat sejak SMA yaitu Alya Siregar dan Syahna Bila. Terima kasih atas kehadiran yang selalu menjadi sumber kebahagiaan. Meskipun jarang bertemu, tetapi dukungan, kesetiaan, dan canda tawa yang diberikan selalu berarti dalam setiap tahap perjalanan ini.
14. Kepada sahabat di bangku perkuliahan Zaizafuun Shobuuah, Rizka Rahmadani, Fenny Ananda. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan yang tak pernah pudar, serta kerja sama yang luar biasa selama masa perkuliahan. Setiap langkah dalam perjalanan akademik ini terasa lebih ringan karena adanya kalian semua yang selalu memberikan semangat dan saling menguatkan dalam segala situasi.
15. Kepada sahabat seperjuangan yang selalu memiliki pandangan dan semangat yang selaras Riani Amanda Putri dan Sherla Hanasta. Terima kasih atas kebersamaan serta saling mendukung dalam berbagai keadaan.
16. Kepada sahabat sejak kecil Dini Latifah Hanum & Athirah Salsabila. Terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terjalin sejak masa kanak-kanak hingga saat ini. Kehadiran kalian bukan hanya sekadar sahabat, tetapi juga keluarga yang selalu ada dalam setiap langkah kehidupan.
17. Kepada teman teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas kehadiran, kebersamaan, serta dukungan yang telah diberikan.

Setiap bentuk perhatian dan semangat yang diberikan memiliki makna tersendiri dalam kehidupan peneliti.

18. Terakhir, kepada wanita penuh tekad yang memiliki impian besar dan perjalanan yang tidak selalu mudah—pemilik skripsi ini, Fahira Rasyha. Seorang anak perempuan berusia 21 tahun, keras kepala namun berhati lembut. Terima kasih atas segala perjuangan, kesabaran, dan ketekunan yang telah mengiringi setiap langkah dalam perjalanan penuh tantangan ini. Untuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan, melangkah sejauh ini, dan menghadapi setiap rintangan dengan keberanian. Berbahagialah selalu, kapan pun dan di mana pun berada. Rayakanlah setiap pencapaian, dan teruslah bersinar.

Kepada mereka semua peneliti tidak bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menantikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 24 Maret 2025

Fahira Rasyha

# EMOTIONAL RECOVERY DALAM FILM THE ARCHITECTURE OF LOVE KARYA TEDDY DAN KETIKA BERHENTI DI SINI KARYA U MAY

**FAHIRA RASYHA**  
**2103110032**

## ABSTRAK

Film sebagai media komunikasi visual memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dan membangun pengalaman emosional bagi penontonnya. Salah satu tema yang sering diangkat dalam film adalah *emotional recovery*, yakni proses pemulihan emosional dari pengalaman masa lalu yang traumatis atau menyakitkan. Penelitian ini menganalisis bagaimana *emotional recovery* direpresentasikan dalam film *The Architecture of Love* karya Teddy dan *Ketika Berhenti di Sini* karya Umay. Kedua film ini menampilkan karakter utama yang mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari masa lalu dan menemukan cara untuk berdamai dengan diri sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif dari adegan-adegan tertentu yang mencerminkan proses *emotional recovery*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi film dan analisis adegan, sedangkan teknik analisis data melibatkan pemetaan tanda-tanda visual dan naratif yang menggambarkan perjalanan emosional tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua film menggunakan elemen sinematografi, dialog, dan simbol tertentu untuk menggambarkan perjalanan emosional karakter. *The Architecture of Love* lebih menekankan pada refleksi diri dan makna tempat dalam membangun kembali emosi sementara *Ketika Berhenti di Sini* mengeksplorasi kehilangan dan penerimaan sebagai bagian dari proses penyembuhan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa film dapat menjadi media yang kuat dalam merepresentasikan pengalaman emosional manusia serta memberikan perspektif bagi penonton mengenai proses pemulihan dari luka emosional.

**Kata Kunci:** *Emotional Recovery*, Film, Semiotika Roland Barthes, Pemulihan Emosi

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS.....	10
2.1 Komunikasi.....	10
2.2 Media Komunikasi.....	10
2.3 Komunikasi Massa.....	11
2.4 Film.....	13
2.5 <i>Emotional Recovery</i> .....	14
2.6 Analisis Semiotika.....	16
2.7 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Kerangka Konsep.....	21
3.3 Definisi Konsep.....	22
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	22
3.5 Narasumber.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7 Teknik Analisis Data.....	24
3.8 Waktu & Lokasi Penelitian.....	24
3.9 Deskripsi Objek Penelitian.....	25
3.9.1 Profil Film <i>The Architecture Of Love</i> .....	25
3.9.2 Sinopsis Film <i>The Architecture Of Love</i> .....	27

3.9.3 Profil Film Ketika Berhenti Di Sini.....	28
3.9.4 Sinopsis Film Ketika Berhenti Di Sini .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	31
4.1.1 Analisis <i>Emotional Recovery</i> Dalam Film The Architecture Of Love Karya Teddy.....	31
4.1.2 Analisis <i>Emotional Recovery</i> Dalam Film Ketika Berhenti Di Sini Karya Umay .....	45
4.2 Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film <i>The Architecture Of Love</i> .....	5
Gambar 1.2 Poster Film Ketika Berhenti Di Sini .....	6
Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes.....	19
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	21
Gambar 3.2 Poster Film <i>The Architecture Of Love</i> .....	25
Gambar 3.3 Poster Film Ketika Berhenti Di Sini .....	28
Gambar 4.1 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “05:10” .....	31
Gambar 4.2 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “12.20” .....	32
Gambar 4.3 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “14.43” .....	33
Gambar 4.4 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “29.50” .....	34
Gambar 4.5 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “48.37” .....	35
Gambar 4.6 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “56.31” .....	36
Gambar 4.7 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.01.33” .....	37
Gambar 4.8 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.08.29” .....	38
Gambar 4.9 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.10.29” .....	39
Gambar 4.10 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.17.35” .....	40
Gambar 4.11 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.19.08” .....	41
Gambar 4.12 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.27.28” .....	42
Gambar 4.13 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.35.35” .....	43
Gambar 4.14 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.44.47” .....	44
Gambar 4. 15 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “33.00” .....	45
Gambar 4.16 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “35.59” .....	46
Gambar 4.17 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “40.10” .....	47
Gambar 4.18 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.00.31” .....	48
Gambar 4.19 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.10.20” .....	49
Gambar 4.20 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.18.20” .....	50
Gambar 4.21 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.30.55” .....	51
Gambar 4.22 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.31.40” .....	52
Gambar 4.23 <i>Capture</i> Pada Durasi Ke “01.39.30” .....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian .....	22
Tabel 3.2 Profil Film <i>The Architecture Of Love</i> .....	26
Tabel 3.3 Profil Film Ketika Berhenti Di Sini .....	29
Tabel 4.1 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “05.10” .....	31
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “12.20” .....	32
Tabel 4.3 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “14.43” .....	33
Tabel 4.4 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “29.50” .....	34
Tabel 4.5 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “48.37” .....	35
Tabel 4.6 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “56.31” .....	36
Tabel 4.7 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.01.33” .....	37
Tabel 4.8 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.08.29” .....	38
Tabel 4.9 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.10.29” .....	39
Tabel 4.10 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.17.35” .....	40
Tabel 4.11 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.19.08” .....	41
Tabel 4.12 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.27.28” .....	42
Tabel 4.13 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.35.35” .....	43

Tabel 4.14 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.44.47” .....	44
Tabel 4.15 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “33.00” .....	45
Tabel 4.16 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “35.59” .....	46
Tabel 4.17 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “40.10” .....	47
Tabel 4.18 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.00.31” .....	48
Tabel 4.19 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.10.20” .....	49
Tabel 4.20 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.18.20” .....	50
Tabel 4.21 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.30.55” .....	51
Tabel 4.22 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.31.40” .....	52
Tabel 4.23 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada <i>Capture</i> pada durasi ke “01.39.30” .....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Trauma emosional merupakan kondisi psikologis yang rumit dan mendalam, di mana dampaknya dapat mengakar dalam kesejahteraan mental seseorang untuk jangka panjang. Trauma ini biasanya muncul dari peristiwa yang memicu guncangan emosi atau rasa sakit yang mendalam, seperti kehilangan orang yang sangat dicintai, mengalami kekerasan fisik maupun verbal, atau peristiwa besar lainnya yang mengguncang dan menorehkan luka di hati (Kolk, 2014).

*Emotional Recovery* atau pemulihan emosional adalah proses psikologis dan emosional yang dilalui seseorang untuk bangkit kembali setelah menghadapi trauma, kehilangan, kesengsaraan, kesulitan atau pengalaman pahit. Proses ini melibatkan usaha untuk kembali ke keadaan emosi yang stabil dan sehat setelah mengalami peristiwa yang buruk. Definisi ini sering muncul dalam psikologi, di mana pemulihan emosional bukan sekedar melupakan rasa sakit, tetapi juga melibatkan penerimaan, pemahaman, dan pertumbuhan dari rasa sakit itu.

Pengendalian emosi, atau *anger management*, merupakan skill mereduksi amarah atau stress yang diperlukan semua individu (Kadiyono & Anmarlina, 2016). Penyelesaian manajemen emosi tidak hanya menekankan pada aspek psikologis semata, meskipun stress bermuara dari sisi psikologis, sehingga harus ada keseimbangan dengan mengobati stress melalui penyembuhan psikis dan juga penyegaran fisik. Hal ini mendukung salah satu hasil studi lain yang mengatakan

bahwa konsep kesehatan adalah konstruk multidimensional yang meliputi kesehatan fisik, psikis, dan spiritual (Litalien, M., Atari & Obasi, 2021).

Gejala depresi seperti kesedihan yang ekstrim, keputusasaan, dan ketidakberdayaan dapat mempersulit penyembuhan trauma emosional, terutama jika trauma tersebut terjadi berulang kali atau berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Gejala-gejala ini menyebabkan ketegangan mental yang besar dan memberi kesan pada orang-orang bahwa tidak ada jalan keluar dari rasa sakit mereka (Pratiwi & Rusiani, 2022).

Putus cinta adalah peristiwa emosional yang dapat memengaruhi kesehatan mental seseorang, dan penyembuhan psikologis secara signifikan dipengaruhi oleh bagaimana orang menangani perasaan setelah perpisahan. dalam penyembuhan mental. Ketidakmampuan untuk mengatur emosi mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku, sikap, dan penyesuaian sosial dan pribadi, seperti watak, tindakan, dan adaptasi sosial dan pribadi. Remaja yang kurang mampu mengatur emosinya setelah putus cinta dapat menjalani kehidupan sosialnya dengan baik, namun remaja yang mampu mengatur emosinya saat putus cinta tidak merasakan kesedihan yang berkepanjangan (Imaroh, 2024).

Melalui cerita dan gambar, film dapat menggambarkan berbagai emosi dan berbagai konflik. Tema penyembuhan emosional sering kali diangkat untuk menunjukkan bagaimana karakter utama, yang merasa sulit untuk mengatasi kesedihan dan kehilangan, pulih secara emosional. Perjalanan emosional tokoh utama menjadi titik utama cerita dalam film *The Architecture of Love* karya Teddy

dan Ketika Berhenti di Sini karya Umay. Melalui simbol-simbol dan alur cerita, kedua film tersebut menyampaikan pesan mendalam tentang perjuangan untuk menerima masa lalu dan menemukan harapan baru.

Film adalah salah satu hasil dari sebuah karya sastra yang dibuat oleh seseorang dengan imajinasi dan kreativitas yang dimilikinya. Film memuat cerita yang unik dan menarik sehingga banyak digemari oleh masyarakat karena sejak dulu keberadaan film diterima baik dalam kehidupan masyarakat. Film semakin populer karena menayangkan berbagai cerita yang mengandung nilai-nilai baik untuk diterapkan dalam kehidupan (Apriliany & Hermiati, 2021).

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain suka menggolongkan menjadi film fiksi dan film nonfiksi.

### 1. Film Cerita

Film cerita memiliki berbagai jenis atau genre. Dalam hal ini, genre diartikan sebagai jenis film yang ditandai oleh gaya, bentuk atau isi tertentu. Ada yang disebut film drama, film horror, film perang, film sejarah, film fiksi-ilmiah, film komedi, film laga (*action*), film musikal, dan film koboi. Penggolongan jenis film tidaklah ketat karena sebuah film dapat dimasukkan ke dalam beberapa jenis. Misalnya sebuah film komedi-laga (*action*), dan film drama-sejarah.

### 2. Film Noncerita

Pada mulanya hanya ada dua tipe film noncerita ini, yakni yang termasuk dalam film dokumenter dan film faktual. Film faktual umumnya hanya menampilkan fakta. Kamera sekedar merekam peristiwa. Film faktual ini di

zaman sekarang tetap hadir dalam bentuk sebagai film berita (*newsreel*) dan film dokumentasi. Film berita durasiikberatkan pada segi pemberitaan suatu kejadian aktual, misalnya film berita yang banyak terdapat dalam siaran televisi. Sementara itu, film dokumentasi hanya merekam kejadian tanpa diolah lagi, misalnya dokumentasi peristiwa perang, dan dokumentasi upacara kenegaraan (Sumarno, 2017).

Di Indonesia, terdapat beberapa film fiksi bergenre romansa yang mengangkat tema *emotional recovery* atau pemulihan emosional. Di antaranya adalah *The Architecture of Love* karya Teddy dan *Ketika Berhenti di Sini* karya Umay. Kedua film Indonesia ini, *Ketika Berhenti di Sini* (2023) dan *The Architecture of Love* (2024), dirilis pada tahun yang berbeda.

Kedua film ini menunjukkan perjalanan emosional para tokohnya saat mereka menghadapi trauma dan luka batin yang pernah mereka alami, serta perjuangan mereka untuk mengatasinya dan menemukan kebahagiaan kembali melalui pemulihan diri. Film-film yang dramatis dan penuh emosi ini menunjukkan seluk-beluk hubungan antarmanusia dan bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi perkembangan karakter.

Kedua film tersebut memiliki tema yang sama, yaitu menggambarkan perjalanan emosional seseorang dalam usaha untuk *move on* dari hubungan masa lalu dan memulai hubungan baru setelah melalui proses pemulihan emosional yang berbeda. Karakter utama dari film *Ketika Berhenti Di Sini* dan film *The Architecture of Love* sama-sama kehilangan pasangan hidup mereka karena kematian. Pertarungan emosional mereka dimulai dengan kehilangan dan

memuncak pada upaya mereka untuk melanjutkan hidup, menerima masa lalu, dan menerima cinta yang baru.

Film *The Architecture of Love* karya Teddy menceritakan tentang Raia (Putri Marino), seorang peneliti yang mengalami trauma emosional setelah pernikahannya berakhir karena perselingkuhan suaminya. Dalam usahanya untuk memulihkan diri di Paris, Raia bertemu dengan River (Nicholas Saputra), seorang arsitek yang masih dihantui rasa kehilangan mendalam setelah istrinya meninggal dunia. Hubungan yang terjalin antara keduanya menjadi proses penyembuhan bersama, di mana mereka saling membantu untuk berdamai dengan masa lalu dan pada akhirnya membuka hati untuk cinta yang baru.

**Gambar 1.1** Poster Film The Architecture Of Love



Sumber : imdb.com

Film *Ketika Berhenti di Sini* karya Umay mengisahkan perjalanan emosional Anindita Semesta (Prilly Latuconsina), seorang desainer grafis yang mengalami

kehilangan mendalam setelah kematian kekasihnya, Ed (Bryan Domani), akibat kecelakaan tragis. Kehilangan ini membuat Dita terjebak dalam kesedihan yang mendalam. Dua tahun kemudian, Dita bertemu kembali dengan sahabat lamanya, Ifan Randuwana (Refal Hady), yang membantunya perlahan-lahan bangkit dan membuka lembaran baru dalam hidupnya. Kisah ini menggambarkan proses pemulihan emosional, penerimaan takdir, dan upaya untuk melanjutkan hidup setelah kehilangan orang tercinta.

**Gambar 1.2** Poster Film Ketika Berhenti Di Sini



Sumber : imdb.com

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan membahas pemulihan emosional dalam film *The Architecture of Love* karya Teddy dan film *Ketika Berhenti Di Sini* karya Umay. Tema ini diangkat karena kedua film tersebut menggambarkan proses penyembuhan karakter utama setelah mengalami kehilangan pasangan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana

proses pemulihan emosional tersebut digambarkan dan bagaimana film-film ini menggambarkan perjalanan menuju pemulihan setelah trauma.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi hal hal sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemulihan emosional digambarkan dalam film *The Architecture of Love* karya Teddy dan film *Ketika Berhenti Di Sini* karya Umay?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Emotional Recovery* dalam film *The Architecture of love* karya Teddy dan *Ketika Berhenti Di Sini* karya Umay. Adapun Manfaat Penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pemulihan emosional dalam kajian film, khususnya dalam konteks film Indonesia yang mengangkat tema kehilangan dan penyembuhan emosional.

2. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi lanjutan dalam bidang psikologi film dan semiotika film, serta memperkaya kajian mengenai representasi proses emosional dalam media visual, terutama dalam film Indonesia.

### 3. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat film, peneliti, dan produser mengenai pentingnya penggambaran pemulihan emosional dalam karakter film. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberi panduan bagi masyarakat dalam memahami proses pemulihan emosional melalui media film.

## 1.4 Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan mengenai Komunikasi, Media Komunikasi, Komunikasi Massa, Film, *Emotional Recovery*, Analisis Semiotika, Analisis Semiotika Roland Barthes.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan perihal persiapan pelaksanaan penelitian mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Manusia tidak dapat hidup tanpa komunikasi, komunikasi adalah bagian dari diri kita. Sebagai makhluk sosial, manusia terdorong untuk berinteraksi dengan orang lain. Manusia pasti akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya jika mereka tidak terhubung satu sama lain (Dyatmika, 2021).

Komunikasi adalah ketika seorang pengirim menyampaikan pendapat yang dimengerti dan diterima oleh penerima. Komunikasi adalah upaya untuk mengirimkan pesan antar individu, sehingga untuk terjadinya proses komunikasi minimal terdiri dari 3 unsur yaitu: 1. Pengirim pesan (komunikator). 2. Penerima pesan (komunikan). 3. Pesan itu sendiri (Milyane et al., 2022). Interaksi apa pun, termasuk senyuman, anggukan penegasan, isyarat, indikasi ketertarikan, sikap bersama, atau sentimen, dapat dianggap sebagai komunikasi. Dasar dari komunikasi adalah penerimaan pemahaman bersama. Yang terjadi adalah “dialog antara satu orang” jika tidak ada yang diterima dengan makna yang sama (Pohan & Fitria, 2021).

#### **2.2 Media Komunikasi**

Di masa lalu, satu-satunya alat komunikasi adalah surat dan asap. Media komunikasi yang kita gunakan saat ini sangat berbeda dengan masa lalu. Betapa sulitnya komunikasi di masa lalu karena dulu sangat sulit bagi orang-orang yang tinggal di kota yang terpisah untuk berbicara satu sama lain, manusia telah menciptakan berbagai alat komunikasi untuk membantu proses ini. Dengan

demikian, melakukan kegiatan komunikasi kini tidak lagi menjadi tantangan besar (Kustiawan et al., 2022).

Komunikasi dapat menerima pesan dari komunikator melalui penggunaan media komunikasi. Ada banyak jenis media komunikasi, termasuk media cetak, elektronik, sosial, dan lainnya. Sebagai cara untuk mendapatkan informasi atau mencapai tujuan lain, media komunikasi sangat penting bagi keberadaan manusia. Media komunikasi adalah cara bagi komunikator untuk menyampaikan maksudnya kepada pendengar (Cangara, 2016). Cangara berpendapat bahwa panca indera yang dimiliki oleh semua orang adalah media yang sering digunakan untuk berkomunikasi. Masing-masing dari kelima indera manusia, termasuk mata dan telinga, akan menangkap pesan, yang kemudian akan dicerna dan digunakan sebagai dasar untuk bertindak.

Menurut *International Journal of Information Management*, komunikasi dalam bentuk teks, gambar, dan audiovisual yang berisi ajakan baru, imajinatif, dan meyakinkan untuk membeli suatu produk yang dikirim ke publik oleh bisnis tertentu dengan harapan masyarakat akan tertarik dengan informasi yang dibagikan di media sosial dan media arus utama (Thariq, 2021). Media komunikasi juga merupakan sebuah alat yang memiliki bentuk fisik untuk dapat digunakan dalam menyampaikan materi. Komputer, televisi, gambar, video, grafik, dan lainnya dapat dianggap sebagai media komunikasi.

### **2.3 Komunikasi Massa**

Definisi komunikasi massa dibagi menjadi dua yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum, komunikasi massa adalah pertukaran informasi

antara dua atau lebih individu dengan menggunakan media cetak, elektronik, atau digital dengan harapan adanya timbal balik. Komunikasi massa secara sempit adalah komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak (Kustiawan et al., 2022).

Terdapat sebuah definisi komunikasi massa yang dikemukakan Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble (1986) untuk memperjelas apa itu komunikasi massa.

1. Komunikator dalam komunikasi massa untuk menyebarkan dan memancarkan pesan kepada khalayak secara cepat dan luas menggunakan peralatan modern.
2. Pesan yang disebarkan oleh komunikator dalam komunikasi massa bertujuan untuk berbagi pengertian atau pengetahuan satu sama lain, saling kenal maupun tidak saling kenal satu sama lain.
3. Pesan adalah milik publik. Jadi, pesan dapat diperoleh dan diterima setiap orang maka pesan diartikan milik publik.
4. Komunikator massa biasanya berasal dari lembaga. Lembaga berorientasi pada keuntungan, bukan suka rela atau nirlaba.
5. *Gatekeeper* (penapis informasi) berperan sebagai pengontrol komunikasi massa.
6. *Feedback* (umpan balik) sifatnya tertunda dalam komunikasi massa.

Komunikasi massa memiliki kelebihan dari jenis komunikasi lain, yaitu dapat mengatasi hambatan jarak maupun waktu dan bersifat tidak terbatas (Feroza & Misnawati, 2020). Komunikasi massa adalah proses dimana sebuah organisasi media menciptakan dan mendistribusikan pesan kepada khalayak luas melalui berbagai media massa, termasuk koran, majalah, radio, televisi, dan media *online*

(internet). Hal ini dilakukan dengan menampilkan berbagai peristiwa yang memiliki nilai berupa berita ringan hingga berita penting. (Cangara, 2016)

## **2.4 Film**

Film sebagai media memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pandangan Masyarakat (Faddillah & Nasution, 2024). Film adalah media komunikasi massa yang kuat yang berpotensi menjangkau jutaan orang di seluruh dunia (Huda et al., 2023). Film adalah media yang memiliki dampak signifikan pada kemanusiaan yang dapat berfungsi sebagai alat untuk pendidikan, hiburan, dan ekspresi budaya, dan juga dapat memengaruhi persepsi kita tentang dunia di sekitar kita (Nafsika, Salsa Solli et al., 2022).

Film, menurut Mudjiono, adalah representasi kehidupan melalui suara dan visual. Peneliti cerita berperan penting dalam pembuatan alur cerita sehingga para penonton terhibur dan terbawa suasana dalam cerita yang disusunnya. Alhasil, film tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Ada pesan atau pelajaran penting yang bisa dipetik penonton dari cerita yang disampaikan peneliti. Secara tidak langsung, penonton akan menemukan makna dalam kehidupan sehari-hari (Pasrah et al., 2020).

Film terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a) Film Cerita (Fiksi) merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih

dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

b) Film Non Cerita (Non Fiksi) adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu:

a. Film Faktual: menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (news-reel), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.

b. Film dokumenter : selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut (Sumarno, 1996).

Film adalah sebuah media yang seringkali dibuat dengan mempresentasikan realitas sosial yang ada. Tujuannya agar khalayak dapat melihat, memahami, dan merasakan realitas yang ditampilkan. Film merupakan seni abad ke-20 yang bisa menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan dapat memberikan dorongan terhadap penonton (Lestari, 2015).

## **2.5 *Emotional Recovery***

*Emotional Recovery* atau Pemulihan Emosional adalah proses di mana individu mengatasi dan menyesuaikan diri setelah mengalami peristiwa traumatis atau stres yang signifikan. Proses ini melibatkan pengelolaan perasaan seperti kesedihan, kemarahan, atau ketakutan, serta pengembangan strategi untuk mencapai kesejahteraan psikologis.

Menurut *National Alliance on Mental Illness (NAMI)*, tahapan pemulihan emosional meliputi:

1. Menghadapi Peristiwa Kritis: Individu mengalami krisis yang memicu respons emosional intens, seperti syok atau penyangkalan.
2. Belajar Mengatasi: Individu mulai mengenali dan mengekspresikan emosi mereka, mencari dukungan, dan mengembangkan keterampilan coping.
3. Menyesuaikan Diri: Individu menyesuaikan diri dengan realitas baru, membangun kembali rutinitas, dan menemukan makna dalam pengalaman mereka.
4. Pemulihan: Individu mencapai keseimbangan emosional, dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan masa depan secara lebih adaptif.

Pemulihan trauma merupakan kegiatan yang tidak mudah dilakukan. Trauma juga merupakan salah satu luka psikologis yang sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat terutamanya remaja, karena dapat menurunkan daya intelektual, emosional, dan perilaku. Trauma bisa menimpa siapa saja dan kapan saja tanpa memandang ras, umur dan waktu. Stres dan trauma yang dialami akibat kejadian hebat menimbulkan perasaan sakit pada seseorang, baik fisik maupun mental (Hatta, 2016).

Kehilangan pasangan hidup dapat menjadi pengalaman traumatis yang dapat menimbulkan berbagai respons emosional dan psikologis. Duka adalah respons alami terhadap kehilangan, namun bisa juga menjadi proses yang kompleks dan menantang. Kehilangan pasangan dalam sebuah hubungan pernikahan merupakan sebuah hal yang tidak bisa dihindari (Sari et al., 2019).

Dalam konteks kehilangan pasangan hidup, seseorang mungkin mengalami perasaan sedih, kesepian, dan hampa yang mendalam. Mereka mungkin kesulitan menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari tanpa pasangannya dan menghadapi kesulitan dengan identitas dan harga diri. Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah juga dapat menjadi tantangan, dan terdapat peningkatan risiko masalah kesehatan fisik dan mental (Seiler et al., 2020).

Dampak kehilangan pasangan hidup bisa sangat besar dan luas jangkauannya. Pola tidur dan nafsu makan yang terganggu, berkurangnya tingkat energi dan motivasi, kesulitan berkonsentrasi dan mengambil keputusan, serta peningkatan risiko depresi, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya merupakan konsekuensi potensial. Hubungan sosial dan emosional juga mungkin terpengaruh, sehingga menyulitkan seseorang untuk memulai hubungan baru atau sekedar mencari dukungan (Hung et al., 2021).

Film yang masih bisa dibilang terbaru yang mengangkat tentang *emotional recovery* atau pemulihan emosional adalah film “*The Architecture Of Love*” dan film “Ketika Berhenti Di Sini”.

## **2.6 Analisis Semiotika**

Semiotika adalah metode penelitian dengan pendekatan tekstual dan studi tentang tanda. Untuk memaknai tanda diperlukan bahasa dan kode-kode kultural agar dapat dibentuk dan dikomunikasikan. Tujuan analisis semiotika adalah untuk menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita) (Nashihuddin, 2020). Pemikiran pengguna tanda merupakan

hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda. (Wibowo, 2013).

Semiotika melibatkan penalaran logis atau pemahaman makna melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini bisa berupa kata-kata dalam bahasa tertulis, gambar, gestur, atau simbol-simbol lainnya (Wati et al., 2023). Semiotika mencoba memahami dan mempelajari apa saja yang dapat dianggap sebagai tanda dan menolak tanda yang bersifat absolut. Tanda yang merepresentasikan atau menggambarkan sesuatu yang lain berdasarkan pemikiran seseorang. Tanda ini terdiri dari dua materi dasar, yaitu ekspresi (seperti kata, suara, dan simbol) dan konten/isi (seperti makna dan arti) (Hjelmslev & Whitfield, 2014).

Menurut Wieianto, film merupakan bidang kajian yang sangat relevan untuk analisis semiotika karena film dibangun dengan berbagai tanda. Tanda - tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Film biasanya mempunyai makna seperti yang dikemukakan Roland Barthes, yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Biasanya penonton hanya mengetahui makna dari film secara menyeluruh, tetapi ketika film tersebut dianalisis, banyak sekali makna denotasi, konotasi, dan mitos (Fahida, 2021).

## **2.7 Analisis Semiotika Roland Barthes**

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa peristiwa sosial/masyarakat dan kebudayaan merupakan kumpulan tanda – tanda. Roland Barthes meneruskan pemikiran De Saussure dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal. Gagasan Barthes ini dikenal

dengan “*order of signification*”, yang mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Disinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap menggunakan istilah *signifier-signified* yang diusung Saussure. (Husaina et al., 2018).

Roland Barthes dalam (Rahman & Fitriyani, 2022) menyatakan bahwa terdapat lima kode diantaranya; (1) kode hermeneutik atau kode teka-teki adalah elemen dalam teks cerita yang menjadi fokus atau tumpuan pembaca. Mereka menantang pembaca untuk lebih aktif terlibat dalam proses membaca dan pemahaman, (2) kode semik salah satu elemen yang sering digunakan dalam seni visual, sastra, media, dan komunikasi untuk menambah kedalaman dan kompleksitas pesan, (3) kode proairetik adalah salah satu dari banyak kode yang digunakan dalam analisis naratif dan sastra. Ini membantu dalam memahami bagaimana tindakan-tindakan karakter membentuk cerita dan kontribusi mereka terhadap pengembangan naratif secara keseluruhan, (4) kode simbolik berkaitan erat dengan kode konotatif. Kode simbolik lebih mengarah pada bahasa sastra yang mengungkapkan atau melambangkan suatu dengan hal lain, dan (5) kode kultural berupa kata frasa atau klausa dalam puisi yang berkaitan dengan budaya secara umum maupun secara khusus. Misalnya sebuah puisi mengemukakan idiom-idiom budaya, menyebut nama benda yang berkaitan dengan budaya lokalitas.

Roland Barthes mengembangkan teorisemiotika dengan membagi pertandaan menjadi dua tingkatan : denotasi dan konotasi. Barthes juga memperkenalkan konsep “mitos” sebagai aspek penting dalam penandaan.

Denotasi adalah tahap pertama dalam proses pemaknaan menurut Barthes, yang merujuk pada makna yang tampak atau dapat dipahami secara langsung. Ini adalah makna yang jelas terlihat dan dapat diamati secara kasat mata (Ardiansyah & Setiawan, 2024). Konotasi merupakan sebuah representasi dari interaksi yang terjadi ketika tanda berhubungan dengan perasaan atau emosi penggunanya. Biasanya, konotasi ini disampaikan dalam suatu kerangka atau fokus tertentu (Harnia, 2021). Mitos adalah cara suatu kebudayaan menjelaskan atau memahami berbagai aspek gejala alam atau realitas, yang sering kali merupakan konstruksi dari kelas sosial dominan (Aditya, 2024).

**Gambar 2.1** Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)	Tingkat Penanda Primer  ( <i>Leanguage</i> )
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)		
4. <i>Conotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Conotatif Signified</i>	Tingkat Penanda Primer (mitos)
6. <i>Conotative Sign</i> (Tanda Konotatif)		

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memaparkan situasi atau suatu peristiwa. (Thariq & Anshori, 2017). Menurut Syah dalam (Vidiyah, 2022) menjelaskan jika penelitian kualitatif memiliki fokus pada deskripsi dan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Yang bertujuan untuk untuk menjelaskan, memahami, dan menggambarkan fenomena tersebut tanpa berusaha untuk mengukurnya secara kuantitatif.

Taylor dalam (Manesah et al., 2018) menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif memang berfokus pada pengumpulan dan analisis data deskriptif, termasuk kata-kata tertulis atau lisan yang menggambarkan perilaku yang dapat diamati. Metodologi ini berbeda dari penelitian kuantitatif, yang lebih berfokus pada pengumpulan data berupa angka dan statistik. Sumber-sumber diperoleh dengan: (a) wawancara (b) sumber tertulis (c) foto (d) audio (e) visual. Pendekatan yang dilakukan secara kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi mendalam terhadap nilai moral yang ditemukan.

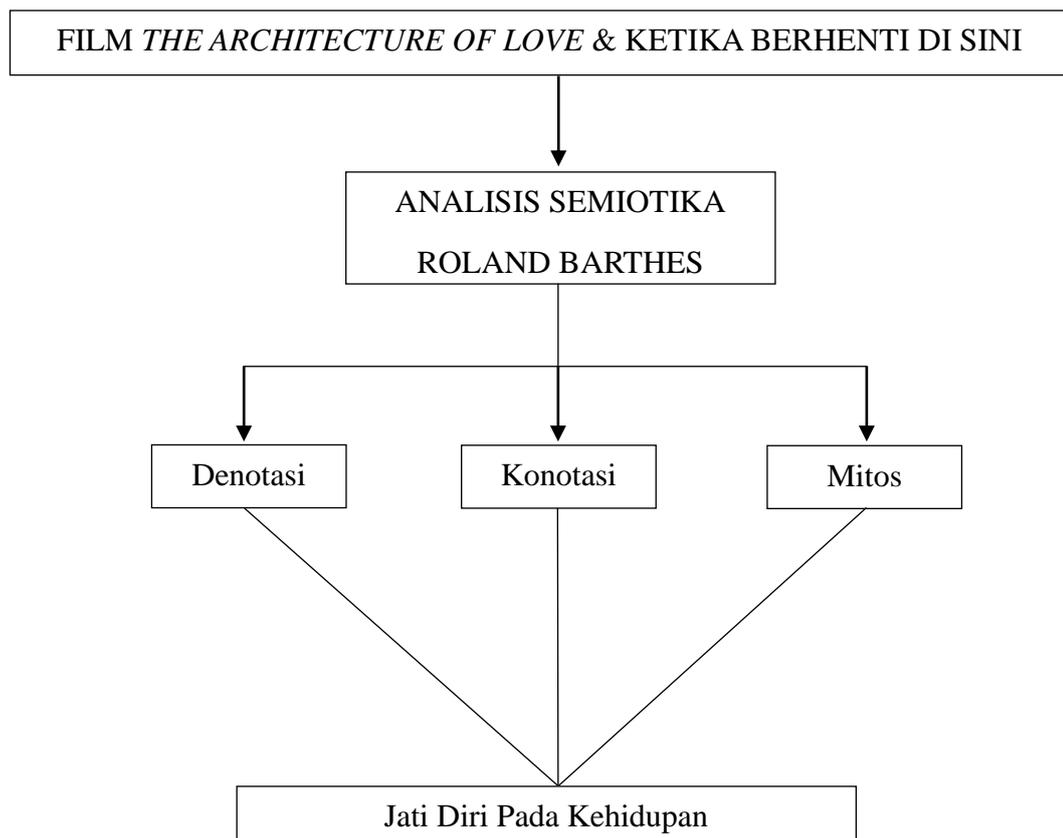
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode semiotika sebagai alat analisis. Peneliti menggunakan teori Roland Barthes dalam penelitiannya. jenis pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes

untuk menginterpretasikan makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam objek penelitian, sehingga dapat mengungkap makna yang mendalam. Peneliti berusaha mengidentifikasi dan mengkaji nilai – nilai yang disampaikan dalam film *The Architecture Of Love* dan film *Ketika Berhenti Di sini*.

### 3.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka peneliti menetapkan Kerangka konsep skripsi berikut.

**Gambar 3.1** Kerangka Konsep



Sumber : Olahan Peneliti, 2025

### 3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan suatu unsur penelitian yang menjelaskan terkait karakteristik masalah yang akan diteliti, yakni:

- a) Film *The Architecture Of Love* merupakan sebuah film yang tayang pada tanggal 30 April 2024 di bioskop.
- b) Film *Ketika Berhenti Di Sini* merupakan sebuah film yang tayang pada tanggal 27 Juli 2023 di bioskop.
- c) *Emotional recovery* adalah proses pemulihan emosional yang melibatkan upaya individu untuk mengatasi trauma, kehilangan, atau pengalaman emosional yang sulit. Dalam konteks film, *emotional recovery* direpresentasikan melalui perjalanan karakter utama yang berjuang menghadapi konflik internal dan menemukan cara untuk berdamai dengan masa lalu, sering kali melalui hubungan, refleksi pribadi, atau peristiwa transformasional.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka peneliti menetapkan kategorisasi penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3.1** Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Indikator
Representasi <i>Emotional Recovery</i> dalam Film	- Proses pemulihan emosional yang dialami karakter utama
Analisis Semiotika	-Denotasi

Roland Barthes

- Konotasi

- Mitos

---

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

### 3.5 Narasumber

Penelitian ini tidak melibatkan narasumber karena fokus analisis dilakukan dengan cara melihat/menonton *emotional recovery* yang ada dalam film. Semua data yang diperlukan diperoleh langsung dari *emotional recovery* yang terdapat dalam Film *The Architecture Of Love & Ketika Berhenti Di Sini*.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### a) Observasi (Pengamatan)

dilakukan dengan menonton secara langsung serta mengamati adegan disetiap scene, dialog, dan gesture dalam film *The Architecture Of Love* karya Teddy dan film *Ketika Berhenti Di Sini* karya umay. Kemudian, adegan yang memiliki nilai moral akan di *capture* dan dicantumkan, selanjutnya akan dianalisis sesuai metode yang telah ditetapkan.

#### b) Dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan data serta mengkaji berbagai literature yang dianggap relevan dengan objek penelitian. Sehingga, dapat dijadikan

bahan referensi. Sumber - sumber tersebut meliputi jurnal, buku, internet dan sumber lainnya yang dapat meningkatkan wawasan peneliti.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan mengamati tanda-tanda yang memperlihatkan *Emotional Recovery* atau Pemulihan Emosional dalam film *The Architecture Of Love* Karya Teddy dan *Ketika Berhenti Di Sini* Karya Umay. Pengamatan dilakukan dengan cara menonton film tersebut melalui platform aplikasi Netflix dan melakukan tangkapan layar (*capture*) dari adegan yang dimana dinilai mengandung nilai moral. Selanjutnya, hasil tersebut akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

### **3.8 Waktu & Lokasi Penelitian**

Penelitian ini tidak memerlukan Lokasi khusus dalam pelaksanaannya karena bersifat fleksibel, yang berarti dapat dilakukan Dimana saja karena objek penelitian berupa yang dapat diakses melalui platformNetflix. Waktu penelitian direncanakan akan berlangsung dari bulan Februari 2025 sampai selesai.

### 3.9 Deskripsi Objek Penelitian

#### 3.9.1 Profil Film *The Architecture Of Love*

##### Gambar 3.2

##### Poster Film *The Architecture Of Love*



Sumber : imdb.com

*The Architecture of Love* adalah film drama romantis Indonesia yang dirilis pada tahun 2024, disutradarai oleh Teddy Soeriaatmadja dan diadaptasi dari novel karya Ika Natassa. Film ini dibintangi oleh Putri Marino sebagai Raia Risjad dan Nicholas Saputra sebagai River Jusuf. Cerita berpusat pada Raia, seorang penulis terkenal yang baru saja bercerai, yang mencari inspirasi di New York dan bertemu dengan River, seorang arsitek yang juga menghadapi pergolakan emosional setelah kehilangan istrinya. Film ini mengeksplorasi tema pemulihan emosional dan cinta yang tumbuh di antara dua individu yang terluka. *The Architecture of Love* tayang perdana di bioskop Indonesia pada 30 April 2024 dan berhasil menarik lebih dari satu juta penonton dalam 33 hari penayangannya. Kemudian, film ini tersedia di platform Netflix mulai 6 September 2024.

Berikut adalah profil singkat film “*The Architecture Of Love*” karya Teddy Soeriaatmadja dan kru yang terlibat di antaranya:

**Tabel 3.2**

**Profil Film *The Architecture Of Love***

Judul Film	<i>The Architecture Of Love</i>
Sutradara	Teddy Soeriaatmadja
Penulis Naskah	Alim Sudio
Sinematografer	Vera Lestafa
Penata Musik	Ricky Lionardi
Penyunting	Aline Jusria
Pemeran	Putri Marino Nicholas Saputra Jerome Kurnia Jihane Almira Omar Daniel
Perusahaan Produksi	Starvision Karuna Pictures Legacy Pictures
Durasi	110 Durasi

Tanggal Rilis	30 April 2024
Negara	Indonesia
Bahasa	Bahasa Indonesia

---

Sumber : imdb.com

### **3.9.2 Sinopsis Film *The Architecture Of Love***

Seorang penulis populer bernama Raia mengalami kebuntuan menulis setelah bercerai dengan suaminya, Alam. Raia pun memutuskan untuk mencari inspirasi di Kota New York, Amerika Serikat. Meski sudah di New York, Raia tak kunjung memulai karya barunya hingga ia dipertemukan dengan River, seorang arsitek yang misterius. Pertemuan pertama mereka menciptakan pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Mereka memutuskan untuk mengitari kota big apple itu bersama. Raia mencari inspirasi untuk karyanya, sedang River mencari inspirasi untuk sketsanya. Kegiatan itu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka sampai mengundang tanda tanya akan pilihan masing-masing.

### 3.9.3 Profil Film Ketika Berhenti Di Sini

#### Gambar 3.3

#### Poster Film Ketika Berhenti Di Sini



Sumber : imdb.com

Ketika Berhenti di Sini adalah film drama Indonesia yang dirilis pada tahun 2023, disutradarai oleh Umay Shahab dan diproduksi oleh Sinemaku Pictures bekerja sama dengan Legacy Pictures. Film ini dibintangi oleh Prilly Latuconsina sebagai Anindita Semesta (Dita), Bryan Domani sebagai Edison Kartasasmita (Ed), dan Refal Hady sebagai Ifan Randubwana. Cerita berfokus pada Dita, seorang desainer grafis yang mengalami kehilangan mendalam setelah kematian kekasihnya, Ed, dalam sebuah kecelakaan. Dua tahun kemudian, Dita berusaha melanjutkan hidup dengan bantuan sahabat lamanya, Ifan, namun kenangan tentang Ed terus menghantuinya. Film ini mengeksplorasi tema kehilangan, rasa bersalah, dan proses pemulihan emosional. Ketika Berhenti di Sini tayang perdana di bioskop Indonesia pada 27 Juli 2023. Setelah

penayangannya di bioskop, film ini tersedia di platform streaming Netflix, di mana film ini berhasil menjadi trending nomor 1 di platform tersebut.

**Tabel 3.3**  
**Profil Film Ketika Berhenti Di Sini**

Judul Film	Ketika Berhenti Di Sini
Sutradara	Umay Shahab
Penulis Naskah	Alim Sudio
	Umay Shahab
Sinematografer	Anggi Frisca
Penata Musik	Andi Rianto
Penyunting	Oliver Sitompul
Pemeran	Prilly Latuconsina
	Refal Hady
	Bryan Domani
Perusahaan Produksi	Sinemaku Pictures
	Legacy Pictures
Durasi	102 Durasi
Tanggal Rilis	27 Juli 2023
Negara	Indonesia

Bahasa

Bahasa Indonesia

---

Sumber : imdb.com

#### **3.9.4 Sinopsis Film Ketika Berhenti Di Sini**

Pertemuan Dita dan Ed awalnya terjadi karena kesalahpahaman. Namun, pada akhirnya berujung pada perbincangan panjang dan hangat. Ed yang menyukai teka-teki meminta Dita untuk menyelesaikan tantangan teka-teki darinya. Petualangan keduanya pada akhirnya berakhir dengan romansa. Dua orang yang memiliki kesamaan, namun juga perbedaan akhirnya bersatu.

Empat tahun setelah pertemuan pertama mereka, Dita sedang berjuang untuk meraih impiannya, sementara Ed sudah mapan dengan perusahaan arsitek miliknya. Dita yang merasa tidak percaya diri dan insecure, tanpa disadari terus menuntut Ed. Meskipun Ed sabar melayani Dita, pada akhirnya ia mengalami kecelakaan karena ia terus menelfon Dita sambil mengemudi. Ed meninggal dan Dita merasa hancur dan bersalah.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Analisis *Emotional Recovery* Dalam Film *The Architecture Of Love***

**Karya Teddy**

**Gambar 4.1**  
***Capture* Pada Durasi Ke “05:10”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.1**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “05.10”**

<b>DENOTASI</b>	<b>KONOTASI</b>	<b>MITOS</b>
Raia tampak berjalan pelan dengan ekspresi kosong di antara hiruk-pikuk kota yang ramai, menunjukkan kontras antara dunia luar yang terus bergerak dan perasaan dalam dirinya yang masih terjebak dalam luka masa lalu.	Langkah Raia yang hati-hati mencerminkan kebimbangannya dalam memulai hidup baru, sementara kesendiriannya menegaskan bahwa pemulihan emosional harus ia jalani sendiri.	Perjalanan ke kota besar seperti New York sering dianggap sebagai awal perubahan dan pencarian makna baru, meskipun luka batin tidak serta-merta sembuh hanya dengan berpindah tempat.

**Gambar 4. 2**  
***Capture* Pada Durasi Ke “12.20”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.2**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “12.20”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Raia dan River duduk bersebelahan di lorong dengan jarak di antara mereka, menunjukkan pertemuan pertama yang canggung.	Posisi mereka yang terpisah mencerminkan dinding emosional masing-masing, sementara interaksi yang minim menunjukkan kehati-hatian dalam membuka diri terhadap orang baru.	Pertemuan tak terduga sering kali menjadi awal perjalanan emosional, di mana dua individu dengan luka masing-masing perlahan menemukan pemulihan melalui kehadiran satu sama lain.

**Gambar 4.3**  
***Capture* Pada Durasi Ke “14.43”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.3**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “14.43”**

<b>DENOTASI</b>	<b>KONOTASI</b>	<b>MITOS</b>
Raia duduk di meja dengan laptop terbuka, tersenyum sambil memegang kertas, menunjukkan bahwa ia sedang menulis kembali setelah lama terhenti.	Ekspresi tenang dan bahagia Raia menandakan bahwa ia mulai menemukan kembali semangatnya dalam menulis, menandakan langkah awal dalam pemulihan emosionalnya.	Karya kreatif sering kali menjadi bentuk terapi bagi individu yang mengalami luka emosional, dan menulis kembali setelah masa stagnasi melambangkan kebangkitan dari keterpurukan.

**Gambar 4.4**  
***Capture* Pada Durasi Ke “29.50”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.4**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “29.50”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Raia dan River berjalan berdampingan di tengah kota, menikmati suasana sambil mengobrol dan tertawa bersama.	Momen ini melambangkan kenyamanan dan keterbukaan satu sama lain, menunjukkan bahwa Raia mulai menikmati kebersamaan dengan River tanpa terbebani masa lalunya.	Perjalanan bersama sering dikaitkan dengan proses menemukan kembali kebahagiaan, di mana cinta dan kebersamaan diyakini mampu menyembuhkan luka emosional seseorang.

**Gambar 4.5**  
***Capture* Pada Durasi Ke “48.37”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.5**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “48.37”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
River terlihat memegang cincin kawin dan berdiri di tepi laut, seolah hendak melepaskan cincin itu. Setelah itu, cincin tersebut dimasukkan ke dalam kantongnya..	Momen ini menggambarkan perpisahan emosional dengan masa lalu, terutama dengan mantan istrinya yang telah meninggal. Cincin kawin simbolis untuk kenangan dan ikatan yang telah lama ada. Tindakan melepaskannya dari jari dapat menunjukkan bahwa River siap untuk melanjutkan hidup dan membuka ruang bagi kemungkinan baru.	Cincin kawin yang dilepaskan atau disingkirkan sering kali menandakan langkah menuju penyembuhan setelah kehilangan, serta proses membuka hati untuk hubungan baru atau perubahan dalam hidup.

**Gambar 4.6**  
**Capture Pada Durasi Ke “56.31”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.6**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “56.31”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
River membentak Raia saat sedang mengemudi, menyuruhnya untuk memakai seatbelt. Wajahnya penuh emosi dan ketegangan.	Kemarahan River bukan hanya karena Raia melepas seatbelt, tetapi karena ketakutannya sendiri. Ini menunjukkan bahwa dia masih belum sepenuhnya pulih dari kehilangan mantan istrinya. Reaksinya adalah refleksi dari trauma yang belum terselesaikan.	Keselamatan di dalam mobil sering dikaitkan dengan kepercayaan dan kendali. Dalam banyak narasi, karakter yang memiliki trauma akan menunjukkan reaksi berlebihan terhadap hal yang berhubungan dengan kehilangan mereka. Ini juga memperlihatkan bagaimana trauma masa lalu dapat mempengaruhi cara seseorang bertindak di masa sekarang.

**Gambar 4.7**  
**Capture Pada Durasi Ke “01.01.33”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.7**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “01.01.33”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
River, yang biasanya tertutup, tiba-tiba menceritakan tentang istrinya yang telah meninggal dalam kecelakaan. Raia tampak terkejut dan bingung mendengar pengakuan itu.	Tindakan River menunjukkan bahwa ia mulai terbuka kepada Raia, meskipun caranya mendadak dan tanpa aba-aba. Ini bisa diartikan sebagai tanda bahwa ia sedang berusaha menghadapi masa lalunya, atau bahwa kehadiran Raia telah cukup berarti baginya sehingga ia merasa bisa berbagi cerita ini.	Dalam banyak kisah, karakter yang mengalami trauma seringkali sulit berbagi beban emosionalnya. Pengakuan tiba-tiba seperti ini sering kali merupakan tanda bahwa seseorang mulai membuka hati, baik untuk menerima masa lalu maupun untuk memberi ruang bagi hubungan baru.

**Gambar 4.8**  
***Capture* Pada Durasi Ke “01.08.29”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.8**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “01.08.29”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>River dan Raia duduk berdua di luar rumah pada malam hari. River akhirnya membuka diri sepenuhnya, menceritakan segala hal tentang masa lalunya. Raia mendengarkan dengan penuh perhatian dan mengatakan bahwa ia akan selalu ada untuk River.</p>	<p>Momen ini menunjukkan perkembangan signifikan dalam hubungan mereka. River, yang sebelumnya sulit untuk berbagi perasaannya, akhirnya merasa cukup nyaman dan percaya pada Raia. Sementara itu, Raia menunjukkan sikap empati dan kesediaan untuk mendukung River, yang menjadi elemen penting dalam perjalanan pemulihan emosional.</p>	<p>Dalam banyak narasi tentang trauma dan pemulihan, kehadiran seseorang yang bisa dipercaya sering kali menjadi kunci bagi seorang karakter untuk bisa membuka diri dan mulai menyembuhkan luka batin mereka. Adegan ini merepresentasikan bahwa dukungan emosional dari orang lain bisa membantu seseorang untuk lebih menerima dan berdamai dengan masa lalunya.</p>

**Gambar 4.9**  
**Capture Pada Durasi Ke “01.10.29”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.9**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “01.10.29”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Raia sedang berbicara dengan River di sebuah restoran. Wajahnya menunjukkan ekspresi yang emosional tetapi juga tegas. Dalam percakapan ini, ia akhirnya menceritakan tentang masa lalunya, termasuk pengkhianatan yang dilakukan oleh mantan suaminya.	Ini adalah titik balik bagi Raia, karena ia mulai membuka diri kepada River. Jika sebelumnya ia lebih banyak mendengarkan dan menjadi tempat berbagi bagi River, kini ia sendiri mengambil langkah untuk menceritakan masa lalunya. Hal ini menunjukkan bahwa Raia mulai mempercayai River dan mengizinkannya masuk ke dalam luka emosional yang selama ini ia pendam.	Dalam banyak kisah tentang pemulihan trauma, ada keyakinan bahwa berbagi pengalaman pahit dengan orang lain adalah bagian penting dari penyembuhan. Dengan berbicara tentang masa lalunya kepada River, Raia tidak hanya mengakui rasa sakitnya tetapi juga menunjukkan bahwa ia sedang berusaha untuk menerima dan melewatinya.

**Gambar 4.10*****Capture* Pada Durasi Ke “01.17.35”**Sumber : <https://www.netflix.com>**Tabel 4.10****Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “01.17.35”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Raia dan River baru saja pulang dari kencan yang berjalan dengan baik. Namun, di luar dugaan, River tiba-tiba mengucapkan terima kasih dan selamat tinggal, seolah-olah ia memang berniat untuk menghilang dari kehidupan Raia. Raia terlihat terkejut dan terluka, dengan air mata yang mengalir di pipinya.</p>	<p>Kejadian ini menunjukkan bahwa meskipun Raia telah mulai membuka diri dan merasa nyaman dengan kehadiran River, ternyata River masih bergulat dengan masalah dan traumanya sendiri. Keputusan River untuk menghilang tanpa penjelasan lebih lanjut mencerminkan ketakutannya terhadap keterikatan atau mungkin masih ada luka yang belum ia sembuhkan. Sementara itu, bagi Raia, momen ini seperti pukulan telak, karena setelah sekian lama ia berusaha percaya pada seseorang lagi, justru ia</p>	<p>Dalam banyak cerita cinta dan pemulihan emosional, ada keyakinan bahwa tidak semua orang yang datang ke dalam hidup kita akan tetap tinggal. Terkadang, seseorang hanya hadir untuk mengajarkan sesuatu sebelum akhirnya pergi. Adegan ini memperkuat mitos bahwa proses penyembuhan tidak selalu berjalan mulus—ada saatnya seseorang harus menghadapi kehilangan lagi sebelum benar-benar pulih.</p>

	kembali dihadapkan pada kehilangan secara tiba-tiba.	
--	--	--

**Gambar 4.11**  
**Capture Pada Durasi Ke “01.19.08”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.11**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “01.19.08”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Raia duduk di taman, menatap ke atas dengan ekspresi tenang.	Tatapan Raia ke langit menggambarkan refleksi dirinya terhadap kehilangan yang selama ini ia rasakan. Jika sebelumnya ia dihantui oleh kepergian River, kini ia tampak lebih damai. Ini menandakan bahwa ia telah melewati proses menerima kenyataan bahwa River telah menghilang dari hidupnya. Gestur dan ekspresinya memperlihatkan bahwa ia	Dalam banyak kisah tentang kehilangan dan penyembuhan, langit sering diasosiasikan dengan ketenangan, kebebasan, dan harapan baru. Adegan ini mencerminkan mitos bahwa seseorang baru benar-benar bisa melepas masa lalu ketika mereka sudah berdamai dengan perasaan sendiri.

	tidak lagi terjebak dalam kesedihan, tetapi siap untuk melanjutkan hidup.	
--	---	--

**Gambar 4.12**  
**Capture Pada Durasi Ke “01.27.28”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.12**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Capture pada durasi ke “01.27.28”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
River berziarah ke makam mantan istrinya setelah sekian lama.	Makna emosional dari adegan ini adalah proses closure dan penerimaan. Jika sebelumnya River menghindari konfrontasi dengan kehilangan, kini ia menghadapi kenyataan dan mengizinkan dirinya untuk melepaskan. Warna biru pada bajunya bisa melambangkan ketenangan dan kedewasaan emosional setelah perjalanan panjang dalam	Secara budaya, adegan ini menggambarkan ritual perpisahan yang sering terjadi dalam kehidupan manusia. Ziarah ke makam bukan hanya sebagai bentuk penghormatan, tetapi juga simbol dari perjalanan spiritual seseorang dalam menerima kehilangan dan melanjutkan hidup.

	menghadapi duka.	
--	------------------	--

**Gambar 4.13**  
*Capture* Pada Durasi Ke “01.35.35”



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.13**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “01.35.35”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Raia dan River bertemu secara tidak sengaja di Jakarta. Dalam percakapan ini, Raia menangis saat berbicara dengan River, menunjukkan emosi yang kuat.	Air mata Raia mencerminkan kekecewaan dan luka yang belum sepenuhnya sembuh. Ia tidak hanya kecewa dengan kepergian River di masa lalu, tetapi juga takut bahwa hal yang sama akan terjadi lagi. Trauma kehilangan berulang kali membuatnya sulit mempercayai River sepenuhnya. Walaupun River mengajaknya berbicara, Raia sudah tidak lagi berharap pada janji-janji yang dulu	Dalam banyak kisah cinta dan kehilangan, ada keyakinan bahwa luka lama akan terbuka kembali ketika seseorang bertemu kembali dengan orang yang pernah menyakitinya. Tangisan Raia memperlihatkan bahwa meskipun ia berusaha melanjutkan hidup, ada bagian dari dirinya yang masih merasakan sakit dan ketakutan akan kehilangan yang sama.

	pernah diberikan.	
--	-------------------	--

**Gambar 4.14**

*Capture* Pada Durasi Ke “01.44.47”



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.14**

**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “01.44.47”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
River muncul di hadapan Raia setelah cukup lama mereka tidak bertemu.	Kehadiran River secara tiba-tiba menandakan bahwa ia akhirnya kembali dengan tekad untuk memperbaiki hubungan mereka. Pemandangan malam dengan pencahayaan hangat menciptakan suasana intim dan penuh harapan. Sikap River yang terlihat santai namun serius menunjukkan bahwa ia datang dengan niat baik.	Kisah cinta sering kali menggambarkan bahwa jika dua orang memang ditakdirkan bersama, mereka akan menemukan jalan kembali satu sama lain, tidak peduli seberapa jauh atau lama mereka berpisah. Happy ending ini menguatkan keyakinan bahwa cinta sejati dapat bertahan melewati berbagai rintangan dan luka di masa lalu.

#### 4.1.2 Analisis *Emotional Recovery* Dalam Film *Ketika Berhenti Di Sini* Karya

Umay

**Gambar 4. 15**

*Capture* Pada Durasi Ke “33.00”



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.15**

**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “33.00”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Dita menangis dengan ekspresi terkejut setelah menerima telepon tentang kematian Ed.	Air mata dan ekspresi keterkejutan Dita menunjukkan kesedihan mendalam yang muncul secara tiba-tiba. Latar belakang merah menciptakan atmosfer intens, menggambarkan rasa kehilangan dan keterpurukan emosional.	Kesedihan mendalam setelah kehilangan orang terkasih adalah bagian dari perjalanan emosional manusia. Adegan ini memperkuat narasi bahwa duka adalah fase yang tak terhindarkan sebelum seseorang dapat melanjutkan hidup dan menemukan pemulihan emosional..

**Gambar 4.16**  
***Capture* Pada Durasi Ke “35.59”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.16**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “35.59”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Dita mencoret lukisannya dengan cat hitam sambil menangis.	Penggunaan cat hitam secara agresif mencerminkan luapan emosi dan kesedihan yang mendalam. Ekspresi Dita yang penuh kepedihan menunjukkan bahwa ia tengah berjuang menghadapi kehilangan dan rasa sakit. Lukisan yang awalnya memiliki bentuk jelas kini menjadi abstrak, melambangkan kekacauan batin.	Seni sering dianggap sebagai bentuk ekspresi diri yang erat kaitannya dengan kondisi emosional seseorang. Dalam berbagai narasi, tindakan menghancurkan karya sendiri menandakan tahap keterpurukan sebelum akhirnya seseorang bisa bangkit dan menemukan kembali dirinya.

**Gambar 4.17**  
**Capture Pada Durasi Ke “40.10”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.17**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “40.10”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Ifan memberikan VR kepada Dita, tetapi Dita bereaksi dengan emosi yang tiba-tiba.	Ekspresi Dita yang tampak tegang dan reaksi emosionalnya menunjukkan benda tersebut memicu kenangan tertentu. Sikap Ifan yang terlihat santai mengindikasikan bahwa ia tidak menyadari emosional yang dialami Dita. Pencahayaan hangat dalam adegan ini menciptakan suasana akrab, tetapi ekspresi Dita mencerminkan pergolakan batin yang belum selesai.	Kehilangan seseorang yang dicintai sering kali digambarkan sebagai pengalaman yang sulit untuk dilepaskan, terutama jika ada benda atau situasi yang mengingatkan pada kenangan lama. Narasi ini memperkuat keyakinan bahwa seseorang membutuhkan waktu lama untuk benar-benar menerima kehilangan dan move on.

**Gambar 4.18**  
**Capture Pada Durasi Ke “01.00.31”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.18**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “01.00.31”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Dita berjalan di tepi kolam saat senja. Mereka tampak berbincang dan tertawa bersama. Ed yang mengenakan pakaian putih. Namun, Ed terlihat memiliki tampilan transparan, menunjukkan bahwa ia bukan sosok nyata.	Kehadiran Ed dalam visual ini melambangkan memori dan ilusi yang masih kuat dalam pikiran Dita. Meskipun Ed sudah tiada, Dita masih merasa seolah-olah ia ada di sampingnya. Warna senja yang hangat dan refleksi air di kolam semakin mempertegas suasana nostalgia dan ketidakmampuan Dita untuk benar-benar melepaskan masa lalu.	Adegan ini mencerminkan konsep bahwa kehilangan seseorang yang dicintai dapat menciptakan bayangan emosional yang sulit dilepaskan. Dalam proses <i>emotional recovery</i> , sering kali seseorang masih merasakan keberadaan orang yang telah tiada sebagai mekanisme pertahanan psikologis sebelum akhirnya menerima kenyataan.

**Gambar 4.19**  
***Capture* Pada Durasi Ke “01.10.20”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.19**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “01.10.20”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Dita duduk dengan ekspresi tegang dan serius, mengenakan kacamata putih dan blazer coklat. Ia menatap ke bawah dengan wajah yang menunjukkan keterkejutan dan ketidaknyamanan.	Ekspresi Dita dan komposisi gambar mencerminkan perasaan terpojok dan tersudutkan. Posisi tokoh di latar depan yang kabur menciptakan efek tekanan psikologis, seolah-olah Dita tidak bisa menghindari konfrontasi yang terjadi. Pencahayaan redup dan suasana ruang yang tertutup semakin memperkuat kesan ketegangan batin yang dialaminya.	Adegan ini merepresentasikan fase penolakan dalam emotional recovery, di mana seseorang sulit menerima kenyataan kehilangan. Dita merasa ibunya menyentuh luka yang belum sembuh, sehingga ia merespons dengan keterkejutan dan kemarahan.

**Gambar 4.20**  
**Capture Pada Durasi Ke “01.18.20”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.20**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “01.18.20”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Ifan dan Dita berdiri berhadapan di sebuah restoran, dekat area kamar mandi. Ifan ekspresi serius, sementara Dita terlihat terkejut dan cemas. Rak kayu di antara mereka menciptakan batas visual. Cahaya merah samar memberikan nuansa hangat tetapi tegang.</p>	<p>Rak kayu yang membatasi mereka melambangkan jarak emosional antara Ifan dan Dita. Cahaya merah menandakan ketegangan dan kekecewaan yang terpendam. Tatapan Ifan yang penuh kecewa menggambarkan luka emosional yang dalam, meskipun ia tidak meluapkannya dengan amarah dan ekspresi Dita menunjukkan perasaan bersalah dan kebingungan atas situasi yang terjadi.</p>	<p>Adegan ini merepresentasikan fase konfrontasi dalam <i>emotional recovery</i>. Ifan telah mencapai kesadaran bahwa Dita masih terikat dengan masa lalunya bersama Ed. Tanpa ledakan emosi, ekspresi kecewa Ifan menunjukkan bahwa kemarahan dalam hubungan tidak selalu diekspresikan dengan teriakan. Ini mencerminkan bagaimana seseorang yang mencintai bisa merasa kalah dalam perjuangan melawan kenangan yang belum</p>

		selesai.
--	--	----------

**Gambar 4.21**  
**Capture Pada Durasi Ke “01.30.55”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.21**  
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “01.30.55”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Dita duduk di dalam kamar dengan ekspresi sedih dan termenung. Ia mengenakan kaos berwarna pastel, dan air mata terlihat menggenang di matanya. Cahaya natural dari jendela menerangi wajahnya, sementara latar belakang kamar bernuansa biru dengan perabotan sederhana.	Wajah Dita yang diterangi cahaya menyoroti kesedihannya, tetapi juga menggambarkan momen refleksi diri. Warna-warna lembut di sekitarnya menciptakan kesan ketenangan yang kontras dengan pergulatan emosionalnya. Ekspresi matanya menunjukkan bahwa ia mulai menyadari kesalahannya dan mencoba menerima	Adegan ini mencerminkan bagaimana kesedihan sering digambarkan sebagai proses refleksi dan penerimaan. Perempuan yang mengalami patah hati biasanya ditampilkan dalam kondisi diam, termenung, dan akhirnya menemukan titik keikhlasan dalam kesunyian.

	kenyataan.	
--	------------	--

**Gambar 4.22**

***Capture* Pada Durasi Ke “01.31.40”**



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.22**

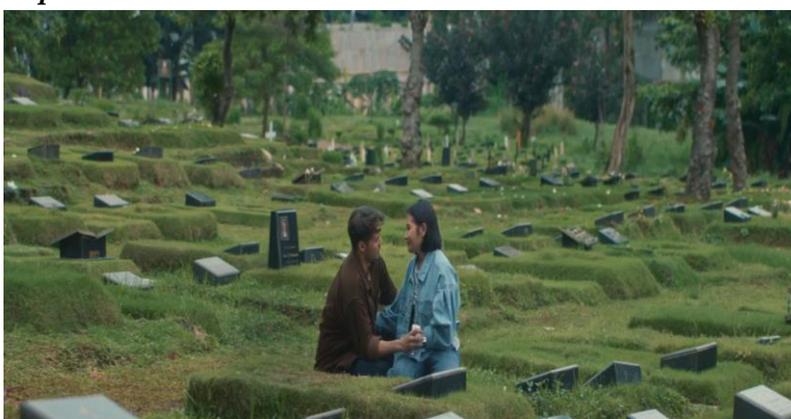
**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “01.31.40”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Dita duduk di depan sebuah makam dengan ekspresi sedih. Ia mengenakan jaket jeans dan celana denim, sementara tangannya menyentuh nisan.	Adegan ini menggambarkan Dita yang akhirnya berani menghadapi kesedihannya. Ia yang sebelumnya enggan datang ke makam ayahnya, kini terlihat lebih tenang meskipun masih menangis. Jaket jeans yang dikenakannya memberi kesan perlindungan, seolah ia masih butuh perlindungan emosional dalam proses berdamai dengan kehilangan. Kehadiran pria di	Dalam banyak budaya, berziarah ke makam orang terkasih sering dikaitkan dengan proses menerima kehilangan dan mengikhlaskan kepergian seseorang. Tangisan yang terjadi saat berziarah juga kerap dianggap sebagai bagian dari pembersihan emosi dan langkah menuju pemulihan.

	belakangnya melambangkan dukungan yang diberikan kepadanya dalam momen ini.	
--	---	--

**Gambar 4.23**

*Capture* Pada Durasi Ke “01.39.30”



Sumber : <https://www.netflix.com>

**Tabel 4.23**

**Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada *Capture* pada durasi ke “01.39.30”**

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Ifan dan Dita duduk berhadapan di pemakaman, dikelilingi batu nisan yang tertata rapi dengan rumput hijau. Ifan mengenakan kemeja coklat, sementara Dita memakai jaket jeans biru. Keduanya saling menatap dengan ekspresi penuh emosi, dan Ifan menggenggam tangan Dita dengan erat.	Adegan ini merepresentasikan puncak dari perjalanan emosional Dita. Setelah melalui berbagai konflik batin dan kehilangan, akhirnya ia bisa berdamai dengan masa lalunya. Lamaran Ifan di tempat ini menegaskan bahwa Dita telah menerima kenyataan dan siap melangkah maju. Gestur genggam tangan	Adegan ini mencerminkan bagaimana kesedihan sering digambarkan sebagai proses refleksi dan penerimaan. Perempuan yang mengalami patah hati biasanya ditampilkan dalam kondisi diam, termenung, dan akhirnya menemukan titik keikhlasan dalam

	menandakan dukungan dan komitmen yang kuat dari Ifan, sedangkan ekspresi Dita yang bahagia menunjukkan keikhlasannya menerima babak baru dalam hidupnya.	kesunyian.
--	--	------------

## 4.2 Pembahasan

Pengkajian mengenai tema *emotional recovery* dalam film *The Architecture of Love* karya Teddy dan *Ketika Berhenti di Sini* karya Umay penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Kedua film ini menggambarkan perjalanan emosional karakter utama dalam menghadapi masa lalu, mengatasi kehilangan, dan menemukan kembali makna kehidupan serta cinta.

Semiotika Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda visual dan naratif dalam kedua film ini merepresentasikan makna pemulihan emosional. Barthes menguraikan makna dalam tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi mengacu pada makna langsung atau literal dari sebuah tanda, sementara konotasi mencerminkan makna yang lebih dalam dan terkait dengan aspek emosional atau budaya. Sementara itu, mitos dalam semiotika Barthes merupakan konstruksi sosial yang lebih luas, di mana makna konotatif membentuk gagasan yang diterima secara umum dalam masyarakat.

Tema *emotional recovery* dalam film *The Architecture of Love* direpresentasikan melalui perjalanan Raia dan River dalam memahami dan menghadapi luka masa lalu mereka. Raia, seorang penulis, mengalami stagnasi kreatif akibat trauma emosional, sedangkan River, seorang arsitek, memiliki ketakutan terhadap hubungan emosional yang dalam. Melalui interaksi mereka, tanda-tanda visual seperti permainan cahaya dan bayangan dalam berbagai adegan mencerminkan perjalanan emosional mereka. Pada awalnya, Raia sering terlihat dalam adegan dengan pencahayaan redup dan nuansa dingin, mencerminkan kondisi emosionalnya yang tertutup. Seiring berjalannya cerita, pencahayaan dalam adegan yang melibatkan Raia dan River menjadi lebih hangat, menandakan proses pemulihan emosional yang mereka jalani.

Dari segi konotasi, adegan-adegan yang menampilkan arsitektur kota serta jembatan sebagai elemen latar memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan perjalanan emosional. Jembatan sering kali digunakan sebagai metafora transisi dan perubahan dalam hidup seseorang, dan dalam konteks film ini, jembatan menjadi simbol bagaimana Raia dan River mulai menerima dan mengatasi luka mereka. Dalam konteks mitos, film ini menegaskan bahwa pemulihan emosional membutuhkan waktu, refleksi, dan dukungan dari orang lain, sesuai dengan konsep yang banyak ditemukan dalam narasi-narasi populer mengenai perjalanan menemukan makna hidup setelah kehilangan.

Film *Ketika Berhenti di Sini* tema *emotional recovery* dieksplorasi melalui perjalanan Dita dalam menerima kehilangan ayahnya dan mantan kekasihnya, Ed. Pada tingkat denotasi, film ini menampilkan Dita dalam berbagai adegan yang

menunjukkan kesedihannya, seperti ketika ia menangis di kamar sambil mencoret gambar-gambarnya dengan cat hitam, yang secara harfiah menggambarkan kerapuhannya. Konotasinya, adegan ini menunjukkan bagaimana Dita terjebak dalam emosinya dan belum bisa menerima kenyataan. Warna hitam dalam lukisan yang ia buat mencerminkan kesedihan yang mendalam, serta simbol dari penolakan terhadap masa depan yang lebih cerah.

Momen yang paling kuat dalam menggambarkan *emotional recovery* dalam film ini adalah saat Dita akhirnya berani mengunjungi makam ayahnya setelah sekian lama menghindari hal tersebut. Dari perspektif semiotika Barthes, adegan ini dapat dianalisis sebagai bentuk simbolisasi penerimaan. Denotasinya, Dita menangis dan berbicara kepada mendiang ayahnya, namun konotasinya, adegan ini menunjukkan bahwa Dita akhirnya menghadapi emosinya dan mulai menerima kenyataan. Dalam konteks mitos, film ini memperkuat narasi umum dalam budaya populer bahwa proses pemulihan dari kehilangan bukan hanya tentang melupakan, tetapi tentang menerima dan menemukan cara untuk melanjutkan hidup tanpa harus menghapus masa lalu.

Akhir film *Ketika Berhenti di Sini* juga memberikan resolusi emosional yang kuat, di mana Ifan melamar Dita di depan makam ayahnya. Secara denotatif, ini adalah momen kebahagiaan bagi keduanya, tetapi secara konotatif, ini melambangkan bahwa Dita telah benar-benar menerima masa lalunya dan siap untuk menjalani hidup yang baru. Dari perspektif mitos, adegan ini menunjukkan bahwa seseorang yang telah melewati proses *emotional recovery* akan mampu

membuka dirinya untuk kebahagiaan baru, sebuah konsep yang sering dijumpai dalam kisah-kisah bertema pemulihan emosional.

Kedua film ini dapat disimpulkan bahwa proses pemulihan emosional merupakan perjalanan yang kompleks, di mana individu harus menghadapi dan menerima masa lalunya sebelum bisa benar-benar melanjutkan hidup. Dalam film *The Architecture of Love* maupun film *Ketika Berhenti di Sini* karakter utama mengalami berbagai fase dalam proses penyembuhan mereka, yang melibatkan kesedihan, refleksi, serta dukungan dari orang-orang di sekitar mereka. Dengan demikian, kedua film ini menghadirkan kisah yang kuat dan emosional mengenai bagaimana manusia dapat bangkit dari luka batin dan menemukan makna baru dalam kehidupan mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa film *The Architecture of Love* karya Teddy dan *Ketika Berhenti di Sini* karya Umay menampilkan perjalanan pemulihan emosional (*emotional recovery*) yang dialami oleh tokoh utama dalam menghadapi kehilangan dan trauma emosional. Dalam film *The Architecture of Love* Raia dan River digambarkan sebagai individu yang masih terjebak dalam bayang-bayang masa lalu mereka. Melalui pertemuan dan interaksi yang mereka jalani, keduanya perlahan-lahan mulai berdamai dengan luka yang selama ini membebani. Raia menemukan kembali gairahnya dalam menulis sementara River belajar untuk kembali terbuka terhadap cinta dan masa depan.

Dalam film *Ketika Berhenti di Sini* Dita mengalami proses penyembuhan emosional setelah kehilangan Ed. Ia berjuang untuk menerima kenyataan dan melanjutkan hidup. Perjalanan Dita menggambarkan bagaimana seseorang bisa terjebak dalam trauma masa lalu hingga sulit untuk benar-benar menerima perubahan. Namun dengan keberanian dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya ia akhirnya dapat berdamai dengan kenyataan yang ditandai dengan keberaniannya mengunjungi makam ayahnya dan menerima lamaran Ifan sebagai langkah awal kehidupan barunya.

Makna yang tersirat dalam kedua film ini memperlihatkan bahwa setiap individu memiliki cara berbeda dalam menghadapi kehilangan dan menemukan kembali makna hidupnya. Film *The Architecture of Love* menekankan bahwa

kehadiran orang baru dapat menjadi bagian dari proses pemulihan, sementara film *Ketika Berhenti di Sini* menyoroti pentingnya keikhlasan sebelum benar-benar bisa melangkah maju. Kedua film ini menunjukkan bahwa proses pemulihan emosional bukanlah sesuatu yang instan, melainkan perjalanan panjang yang penuh pergolakan batin, refleksi, serta dukungan dari lingkungan sekitar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis ingin menyampaikan saran – saran yaitu :

1. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji tema *emotional recovery* dalam film dengan pendekatan yang lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan psikologis atau teori lain yang relevan untuk memahami lebih dalam bagaimana karakter dalam film merepresentasikan proses pemulihan emosional. Selain itu, membandingkan lebih banyak film dengan tema serupa juga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif terkait cara industri film menyampaikan pesan tentang penyembuhan emosional.
2. Para sineas dapat lebih mengeksplorasi tema *emotional recovery* dengan menampilkan dinamika karakter yang lebih kompleks dan realistis. Selain itu, penggunaan simbol visual yang kuat serta pendekatan naratif yang lebih mendalam dapat membuat pesan yang ingin disampaikan semakin kuat. Film yang mengangkat tema penyembuhan emosional juga dapat menjadi medium refleksi yang efektif bagi penonton yang sedang mengalami proses serupa, sehingga

diharapkan lebih banyak film yang mengangkat tema ini dengan cara yang lebih autentik dan *relatable*.

3. Penonton diharapkan dapat lebih memahami bahwa proses pemulihan emosional adalah perjalanan yang unik bagi setiap individu. Film seperti *The Architecture of Love* dan *Ketika Berhenti di Sini* dapat menjadi sarana pembelajaran bahwa menerima kehilangan bukan berarti melupakan, tetapi berdamai dengan masa lalu dan menemukan keberanian untuk melanjutkan hidup. Selain itu, penonton dapat menjadikan film sebagai media refleksi untuk lebih memahami dan menerima perasaan mereka sendiri serta menyadari pentingnya dukungan sosial dalam proses penyembuhan emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2024). *Analisis semiotika komunikasi visual dalam iklan ale-ale fun flava*.
- Apriliany, L., & Hermiati. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Univ Pgri*, 199.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Ed 2). Raja Grafindo Persada.
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu Komunikasi* (Syamsul Bakhri M.Sos (ed.)). Zahir Publishing.
- Faddillah, A., & Nasution, N. (2024). Makna Perbandingan Ketidakadilan Gender Dalam Film Vina dan Film Munkar Karya Anggy Umbara The Meaning of Gender Inequality Comparison in The Films Vina and Munkar By Anggy Umbara. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 3(3), 252–265.
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “ Nanti Kita Cerita Hari Ini ” ( NKCTHI ) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.
- Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2020). Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii\_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 41. <https://doi.org/10.33557/ji.v15i1.2204>
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Hatta, K. (2016). Trauma dan Pemulihannya suatu kajian berdasarkan kasus pasca konflik dan tsunami. In S. Tubin (Ed.), *Dakwah Ar-Raniry Press* (1st ed.). Dakwah Ar-Raniry Press.
- Hjelmslev, L., & Whitfield, F. J. (2014). *Linguistic Society of America Prolegomena to a Theory of Language*. 30(1), 69–96. <http://www.jstor.org/stable/410221%5Cnhttp://www.jstor.org/page/info/about/policies/terms.jsp>
- Huda, A. S., Nafsika, S. S., & Salman, S. (2023). Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 5(1), 9–14. <https://ejournal.upi.edu/index.php/irama/article/view/50149>
- Hung, Y. C., Chen, Y. H., Lee, M. C., & Yeh, C. J. (2021). Effect of spousal loss on depression in older adults: Impacts of time passing, living arrangement, and spouse’s health status before death. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph182413032>

- Husaina, A., Haes, P. E., Pratiwi, N. I., & Juwita, P. R. (2018). ANALISIS FILM COCO DALAM TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2.
- Imaroh, P. L. (2024). Peran Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Pasca Putus Cinta. In *Ayan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO.
- Kadiyono, A. L., & Anmarlina, F. (2016). Teknik Yoga Sebagai Intervensi Dalam Melakukan Anger Management Pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 8(2), 201.
- Kolk, V. Der. (2014). *The body keeps the score: Brain, mind, and body in the healing of trauma*. Penguin.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Lestari, D. (2015). Pengembangan Kinerja Dan Karir Akademik. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 12(2), 71–83.
- Litalien, M., Atari, D. O., & Obasi, I. (2021). The Influence of Religiosity and Spirituality on Health in Canada: A Systematic Literature Review. *Journal of Religion and Health.*, 61, 414. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10943-020-01148-8>
- Manesah, D., Minawati, R., & Nursyirwan, N. (2018). Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 3(2), 176–187. <https://doi.org/10.22303/proporsi.3.2.2018.176-187>
- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Juliastuti, Akib, S., Daud, R., Dawami, Rosemary, R., Athalarik, F. M., Gracia Rachmi Adiarsi, Puspitasari, M., Andi, Ramadhani, M. M., & Rochmansyah, E. (2022). Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Widina Bhakti Persada Bandung* (Vol. 5, Issue 3). Penerbit Widina. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/557082-pengantar-ilmu-komunikasi-22ec77af.pdf>
- Nafsika, Salsa Solli, Soeteja, Z. S., Sarbeni, I., & Supiarza, H. (2022). Aesthetic Film: Constructive Perspective Art Directors. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 17(2), 118–126.
- Nashihuddin, W. (2020). *Semiotika Dan Analisis Isi*. August, 1–2.
- Pasrah, R., Ganda, N., & Mulyadiprana, A. (2020). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Film Animasi *Upin dan Ipin Episode “Jembatan Ilmu.”* 7(3), 152–164. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 37. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>

- Pratiwi, K., & Rusiani, D. (2022). Gangguan Mental Depresi Pada Wanita. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*, 10(3), 103–110.
- Rahman, N. F., & Fitriyani, A. (2022). Nilai Kehidupan Pada Puisi “Derai – Derai Cemara” Karya Chairil Anwar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1(1), 92–97. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i1.29>
- Sari, I. P., Ifdil, I., & Yendi, F. M. (2019). Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(3), 78. <https://doi.org/10.23916/08411011>
- Seiler, A., von Känel, R., & Slavich, G. M. (2020). The Psychobiology of Bereavement and Health: A Conceptual Review From the Perspective of Social Signal Transduction Theory of Depression. *Frontiers in Psychiatry*, 11(December), 17–21. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.565239>
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-dasar apresiasi film*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarno, M. (2017). Apresiasi Film. In *Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian an Pendidikan dan Kebudayaan*. Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/23307/>
- Thariq, M. (2021). *Periklanan & manajemen media* (M. P. Muhammad Arifin (ed.)). Umsu Press.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Vidiyah, N. (2022). Semiotik Roland Barthes dalam Film Animasi Entong Sebagai Implikasi Penerapan Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 187–195. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1472>
- Wati, M. L. K., Rohman, F., & Yuniawan, T. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Moral dalam Film Pendek Tilik 2018 Karya Wahyu Agung Prasetya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1306–1315. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.3023>
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.





**UMSU**

Wahsul | Cerdas | Terpercaya  
Tidak menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
**Nomor : 2267/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **24 Desember 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FAHIRA RASYHA**  
N P M : 2103110032  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **EMOTIONAL RECOVERY DALAM FILM THE ARCHITECTURE OF LOVE KARYA TEDDY DAN KETIKA BERHENTI DISINI KARYA U MAY**  
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 054.21.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Juni 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 26 Djumadil Akhir 1446 H  
27 Desember 2024 M



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Dekan,  
  
**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**  
NIDN. 0030017402





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Jika ada web surat ini agar diebutkan nomor teleponnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📠 umsumedan 📧 umsumedan 📧 umsumedan 📧 umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Medan, 17 Januari 2024

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
di  
Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fahira Rasya  
N P M : 2103110032  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: ...../SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

Emotional Recovery Dalam Film The Architecture of Love Karya Teddy Dan Ketika Berhenti Disini Karya Umay.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

(Akhyar Ansori, S.Sos. M.Kom)

NIDN: 0121058202

Menyetujui

Pembimbing

(Fahira Rasya)

NIDN: 0106070001

Pemohon,

(Fahira Rasya)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 246/UND/II.3.AJU/UMSU-03/IF/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 31 Januari 2025  
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : A.KHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENYEMINAR	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
6	FAHIRA RASYHA	2103110032	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	EMOTIONAL RECOVERY DALAM FILM THE ARCHITECTURE OF LOVE KARYA TEDDY DAN KETIKA BERHENTI DISINI KARYA UWAY
7	MELYA ELYANI	2103110239	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN THRIFTING MELALUI LIVE STREAMING TIKTOK PADA AKUN @ELEVENZSHOP
8	PUJA ANNISA PANJAITAN	2103110264	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PASANGAN MAHYARUDDIN SALIM DAN MUHAMMAD FADLY PADA PILKADA KOTA TANJUNG BALAI TAHUN 2024
9	RAGIL FATAH ZAMRONI	2103110232	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	STRATEGI KOMUNIKASI UD. HERMAN BERSAMA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA TANJUNG JATI KABUPATEN LANGKAT
10	TATIA NAZLIA	2103110084	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PUBLIC RELATION PTPN 4 REGIONAL II DALAM MENJALANKAN PROGRAM GERAKAN CINTA PRODUK PTPN

Medan, 30 Rejab 1446 H  
Muhadiah 30 Januari 2025 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Turakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Barri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📍 [umsumedan](#) 📷 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nama lengkap : Fahira Rasyha  
NPM : 2103110032  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Emotional Recovery Dalam Film The Architect of Love Karya Teddy & Ketan bertenti Dism.

No.	Tanggal	Kegiatan Aktivitas/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	24/12/2024	Acc Judul Skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	6/1/2025	Bimbingan Proposal	<i>[Signature]</i>
3.	9/1/2025	Revisi Proposal	<i>[Signature]</i>
4.	15/1/2025	Acc Proposal	<i>[Signature]</i>
5.	10/2/2025	Bimbingan Pasca Sempro	<i>[Signature]</i>
6.	13/2/2025	Revisi Pasca Sempro & Bab IV	<i>[Signature]</i>
7.	17/2/2025	Revisi & Acc Bab IV	<i>[Signature]</i>
8.	24/2/2025	Bab V & Abstrak & D. Pustaka	<i>[Signature]</i>
9.	10/3/2025	Acc bab V, Abstrak & D. Pustaka	<i>[Signature]</i>
10.	12/3/2025	Acc Sidang	<i>[Signature]</i>

Medan, ..... Maret ..... 2025.

Dekan,  
*[Signature]*  
Dr. Ariani Satrio, S.Sos, M.S.P  
NIDN: 0030017402  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Ketua Program Studi,  
*[Signature]*  
Ketua Ansori Sisos, M.Pd, D.I.M. Tharig, M. Kom  
NIDN: 0127048401

Pembimbing,  
*[Signature]*  
NIDN: 0106077607



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 663/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2025



Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Senin, 24 Maret 2025  
 Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2



No.	Name Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJUALI			Judul Skripsi
			PENGJUALI I	PENGJUALI II	PENGJUALI III	
1	DHEA SYAFITRI	2103110111	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM MENINGKATKAN KEPULASAN PASIEN PADA LAYANAN KLINIK YOMA DI KABUPATEN SIMALUNGUN
2	MUTIARA MALSHARA KHAIRANI	2103110121	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	PENGARUH KEMIMPINAN, KOMUNIKASI ORGANISASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI SEKRETARIAT DPRD KABUPATEN ACEH SINGKIL.
3	<b>FAHIRA PASYHA</b>	2103110032	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	EMOTIONAL RECOVERY DALAM FILM THE ARCHITECTURE OF LOVE KARYA TEDDY DAN KETIKA BERHENTI DISINI KARYA Umay HULLU, RIAU
4	RADHYANA ATHIFANY HR	2103110104	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI CSR DALAM MENINGKATKAN CITRA PERUSAHAAN PT. EKA DURA INDONESIA DI KABUPATEN ROKAN HULLU, RIAU
5	TATIA NAZLIA	2103110084	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PUBLIC RELATION PTPN 4 REGIONAL II DALAM MENALANKAN PROGRAM GERAKAN CINTA PRODUK PTPN

Notulis Sidang :

1. Ditandatangani oleh :

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.  
 Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Medan, 21 Ramadhan 1446 H  
 21 Maret 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Fahira Rasyha  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 08 Agustus 2003  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Bambu III No. 30, Kel. Durian, Kec. Medan Timur,  
Kota Medan, Sumatera Utara  
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Fahmi Ichwan Siregar, S.H  
Nama Ibu : Cut Rina Meutia, S.H  
Pekerjaan Ayah : Pensiunan BUMD  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Alamat : Jl. Bambu III No. 30, Kel. Durian, Kec. Medan Timur,  
Kota Medan, Sumatera Utara

### Pendidikan Formal

TK : TK Pertiwi Medan  
SD : SD Islam Al Ulum Medan  
SMP : SMP Negeri 7 Medan  
SMA : SMA Negeri 3 Medan  
S1 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara